

KELAYAKAN FILM DOKUMENTER PADA MATERI JENIS-JENIS BAHAN BAKU PAKAN KELAS X SUPM NEGERI PONTIANAK

Widodo Eko*, Afandi, Candramila Wolly

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura Pontianak
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat

*Corresponding author: wolly.candramila@fkip.untan.ac.id

Naskah diterima: 12 Januari 2021; Direvisi: 28 Juli 2021; Disetujui: 02 September 2021

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangat penting untuk membantu menjelaskan materi yang diajarkan agar lebih optimal. Pemilihan media juga harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Permasalahan yang dialami yaitu kebutuhan akan media yang dapat mencakup banyak materi yang banyak dan dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki karakteristik pembelajaran auditori dan visual. Media film dokumenter dibuat bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran akan berhasil. Penelitian ini menggunakan metode *Development Research* dan di validasi oleh 5 validator yang diuji dengan validasi Aiken's V serta uji reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficient*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media film dokumenter layak digunakan dan masih ada kriteria yang harus diperbaiki pada media. Pada uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* 0,757 dengan kategori cukup memuaskan dan nilai *Intraclass Correlation Coefficient* yaitu 0,384 dikategorikan kurang memuaskan.

Kata kunci: film dokumenter; kelayakan; media pembelajaran

ABSTRACT

Feasibility of documentary film on types of feed raw materials for Class X SUPM Negeri Pontianak. The use of learning media as a learning resource is very important to help explain the material being taught to be more optimal. However, media selection must also match the needs of students. The problem experienced is the need for media that can accommodate a lot of material and can be applied to students who have auditory and visual learning characteristics. Documentary film media is made to aim to answer this problem so that the achievement of the learning objectives will be successful. This research used Development Research method and validated by 5 validators who were tested with Aiken V validation and thereliability test Intraclass Correlation Coefficient. The results of this study indicate that documentary film media is suitable for use and there are still criteria that must be improved on the media. The reliability test shows anvalue of Alpha 0.757 with a satisfactory category and an Intraclass Correlation Coefficient value of 0.384.

Keywords: documentary film; feasibility; learning media

PENDAHULUAN

Berbagai jenis media bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa. Pemilihan media yang tepat bisa didasari oleh pemikiran bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai fungsi indera akan meningkatkan daya serap sekaligus hasil belajarnya. Misalnya, siswa akan lebih mudah belajar dengan mendengar dan melihat sekaligus dari pada hanya dengan melihat atau mendengarkan saja (Kurniasih & Setiawan, 2013). Media pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar tentu menyesuaikan dari kebutuhan belajar peserta didik. Guru juga perlu melakukan inovasi pada media pembelajaran sehingga media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Pengembangan media pembelajaran juga bertujuan untuk memberikan variasi dalam mendapatkan informasi tambahan dari sumber-sumber yang sudah digunakan. Pada penyusunan Kurikulum 2013 SUPM mata pelajaran dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif dan produktif.

Mata pelajaran produksi pakan alami dan buatan di kelas X SUPM Perikanan merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran produktif pada Jurusan Agribisnis Perikanan materi salah satunya adalah Jenis-jenis Bahan Baku Pakan (bahan nabati, hewani, limbah industri, bahan tambahan). Film dokumenter adalah suatu jenis film yang melakukan interpretasi terhadap subjek dan latar belakang yang nyata, sehingga dapat memperlihatkan aspek realistiknya dibanding film-film cerita konvensional (Hapsari & Urbani, 2014). Film dokumenter dapat digolongkan ke dalam jenis media audiovisual yang dapat memberikan informasi secara visual (diterima oleh mata) sekaligus audio (diterima oleh telinga).

Pembelajaran dengan media audio visual seperti film dokumenter dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena informasi masuk melalui dua indera yakni mata dan telinga (Kurniasih & Setiawan, 2013). Materi jenis-jenis bahan baku pakan merupakan mata pelajaran produksi atau pembuatan pakan sehingga siswa perlu pemahaman dalam pemilihan bahan baku pakan untuk memproduksi sebuah pakan buatan dengan media film dokumenter siswa mendapatkan informasi yang lebih dan relevan dengan apa yang akan dipraktikkan oleh siswa sehingga lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Media film dokumenter dapat dirancang dan diterapkan untuk kegiatan pembelajaran materi Jenis-Jenis Bahan Baku Pakan. Akan tetapi, penggunaan media dalam pembelajaran sebaiknya telah melewati tahapan validasi. Validasi adalah cara untuk mengetahui sejauh mana data penelitian mencerminkan hasil data yang tepat dan aktual (Sugiyono, 2015). Adapun validasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian media dengan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan dan materi yang akan disampaikan. Validasi yang dilakukan pada media film dokumenter untuk menentukan kelayakan media untuk digunakan dalam pembelajaran. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji variasi pengembangan media pembelajaran sebaiknya terus dilakukan agar memberikan variasi pembelajaran bagi siswa. Selain itu, pemilihan media yang melibatkan berbagai fungsi indera untuk kegiatan siswa tentu saja akan lebih menguntungkan.

Media film dokumenter memiliki kelebihan pada proses pembelajaran yaitu film dapat menggambarkan suatu proses secara berulang-ulang sehingga siswa lebih memahami, mendorong dan meningkatkan motivasi, dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok besar maupun kelompok kecil, serta kegiatan pembelajaran tidak monoton dan siswa lebih mudah memahami materi karena dapat melihat dan mendengar sekaligus. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan media film dokumenter lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media (Marthaningtyas, Nuroso, & Saefan, 2014).

Penggunaan media film dokumenter perlu adanya pengayaan dengan informasi-informasi yang relevan pada isi materinya misalnya contoh penerapan pembuatan pakan dan konsep pembahasan yang menggambarkan pemilihan bahan baku yang baik. Pada isi materi Jenis-Jenis Bahan Baku Pakan yang diperkaya dengan hasil penelitian efisiensi pakan organik untuk ikan mas *Cyprinus carpio* L. Film dokumenter ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang aktif dan menarik serta menambah wawasan peserta didik terkait penelitian efisiensi pakan organik buatan yang disampaikan sebagai pengayaan. Proses pengembangan media yang dipadukan dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menghasilkan media pembelajaran yang bervariasi dengan menampilkan

hasil-hasil penelitian sehingga menambah pengetahuan dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran.

MATERIAL DAN METODE

Kelayakan media film dokumenter ditentukan dengan adanya validasi media. Film dokumenter yang dibuat menampilkan pembuatan pakan dari sampah organik dengan tingkat efisiensi pakan yang baik pada ikan mas (*Cyprinus carpio* L.) dengan disajikan pada awal film berisi penjelasan tentang tingkat konsumsi ikan air tawar masyarakat Indonesia, kendala pengadaan pakan yang mahal, serta potensi pakan buatan dalam budidaya ikan. Kemudian, dilanjutkan dengan bagian isi yang menjelaskan tentang syarat pemilihan bahan baku, kriteria pakan yang baik, proses pembuatan pakan berbahan dasar batang kakung, kulit jagung dan usus ayam serta hasil pengamatan efisiensi pakan buatan. Pada bagian penutup menjelaskan kesimpulan pembuatan pakan buatan dari sampah organik berpotensi sebagai pakan alternatif dalam budidaya perikanan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 5 validator media 2 Dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, 1 Dosen Fakultas Pertanian UNTAN dan 2 guru SUPM Negeri Pontianak).

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi media film dokumenter.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan April 2019 sampai Oktober 2019, di Laboratorium Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, dan SUPM Negeri Pontianak. Metode yang digunakan yaitu *Development Research* (Akker, 1999). Tahapan yang umum digunakan terdiri atas *Preliminary* dan *Formative Evaluation*. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap *preliminary*

Pada tahap ini yaitu melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi masalah dengan cara wawancara guru SUPM Negeri Pontianak tentang materi

jenis-jenis bahan baku pakan kelas X dan media pembelajaran yang digunakan. Hasil temuan dilapangan dan dianalisa peneliti selanjutnya mencoba membuat desain media pembelajaran yang disebut *prototype* awal berupa film dokumenter materi jenis-jenis bahan baku pakan kelas x SUPM Negeri Pontianak.

Tahap *formative evaluation*

Tahapan untuk melihat keefektifan produk desain media pembelajaran film dokumenter meliputi tahapan *self evaluation* dan *expert review*, yaitu (1) *Self Evaluation*, dilakukan evaluasi *prototype* awal yang telah dikembangkan oleh dosen pembimbing dan (2) *Expert Review*, media hasil *prototype* 1 divalidasi oleh validator atau ahli. Ada 4 aspek yang akan divalidasi yaitu format, isi, bahasa dan keefektifan. Jumlah validator yang digunakan adalah 5 orang terdiri dari 2 dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, 1 dosen Fakultas Pertanian UNTAN, dan 2 Guru SUPM Negeri Pontianak. Saran-saran yang diberikan oleh validator dijadikan sebagai acuan reivisi media.

Analisis dan Interpretasi Data

Analisis validasi

Validasi media film dokumenter dapat dihitung menggunakan formula dari Aiken V untuk mencari koefisien validasi media. Hasil perhitungan Aiken V akan dibandingkan dengan nilai standar V tabel (Aiken, 1985). Adapun nilai V tabel pada penelitian ini yaitu 0,87. Formula untuk menghitung koefisien validasi Aiken V sebagai berikut (Azwar, 2018).

$$V = \sum S/[n(c-1)]$$

Keterangan:

S = r – lo

R = angka yang diberikan penilai

lo = angka penilaian validitas terendah

n = jumlah penilaian

c = angka penilaian validitas tertinggi

Uji reliabilitas ICC

Uji reliabilitas untuk melihat tingkat kepercayaan dalam menilai media film dokumenter. Analisis ICC (*Intraclass Correlation Coefficient*) dalam melihat

reliabilitas antar penilai pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 20 (Marjuki, Mardapi, & Kartowagiran, 2018).

Kriteria Reliabilitas:

$0,75 < V \leq 1,00$ (Reliabilitas Sangat Baik)

$0,50 \leq V \leq 0,75$ (Reliabilitas Baik)

$V < 0,50$ (Reliabilitas Kurang Baik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Validasi

Kelayakan media film dokumenter yang dibuat divalidasi oleh 5 validator (**Tabel 1**). Berdasarkan hasil analisis Aiken V ada beberapa kriteria yang belum mencukupi nilai standar Aiken namun masih masuk dalam kategori layak digunakan dan diperbaiki karena nilai koefisien dari aiken V yaitu 0-1 sehingga masih dapat digunakan dan tidak ada kriteria yang dihapus atau dihilangkan (Ningsih, Ramalis, & Purwana, 2018). **Tabel 2** menunjukkan kriteria yang layak digunakan dan diperbaiki.

Media film dokumenter yang dibuat berdurasi 15 menit menyesuaikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran menurut kurikulum K13. Berdasarkan hasil validasi media film dokumenter diperoleh nilai V yang bervariasi pada setiap kriteria dan telah memenuhi standar nilai koefisien Aiken serta dapat dinyatakan memiliki validitas yang baik. Adapun hasil dari penilaian kelima orang validator tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis Aiken V. Penelitian ini menggunakan 4 kategori rating. Standar yang digunakan Aiken V untuk penelitian ini adalah 0,87. Data analisis menggunakan Aiken V menunjukkan nilai yang bervariasi.

Kriteria-kriteria dalam 4 aspek penilaian validasi media ini adalah

Aspek Format

Terdiri dari empat kriteria penilaian, Kriteria pertama yaitu komponen media film dokumenter tersusun berurutan dengan nilai 0,87 dengan kategori layak digunakan, artinya format susunan yang ditampilkan berurutan dari judul, KD, IPK dan tujuan pembelajaran, isi film, kesimpulan dan *credit* film sudah baik dan dapat dipergunakan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Media Film Dokumenter

Aspek	Kriteria	Validator					Nilai V	Aiken V
		1	2	3	4	5		
Format	1. Komponen media film dokumenter tersusun dengan berurutan	3	3	4	4	4	0,87	Layak digunakan
	2. Keserasian dan kekontrasan warna, ukuran dan jenis tulisan dengan latar belakang dalam film dokumenter	4	4	4	3	4	0,93	Layak digunakan
	3. Keseimbangan dan kesesuaian suara narrator dan <i>back sound</i> film sehingga menarik dan dapat didengar dengan jelas	3	3	4	3	3	0,73	Layak digunakan dan diperbaiki
	4. Keseimbangan dan keselarasan perpindahan antar- <i>scene</i>	3	3	4	3	3	0,73	Layak digunakan dan diperbaiki
Isi	5. Kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar	4	3	4	3	4	0,93	Layak digunakan
	6. Kesesuaian isi indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	3	4	3	3	4	0,80	Layak digunakan dan diperbaiki
	7. Ketersampaian materi jenis-jenis bahan baku pakan dalam media film dokumenter dengan jelas dan lengkap	4	4	4	3	4	0,93	Layak digunakan
Aspek	Kriteria	Validator					Nilai V	Aiken V
		1	2	3	4	5		
Isi	8. Kesesuaian urutan uraian materi yang disajikan pada media film dokumenter	3	3	4	3	3	0,80	Layak digunakan dan diperbaiki
	9. Kesesuaian dan kebermaknaan isi dari hasil penelitian efisiensi pakan organik buatan untuk ikan mas (<i>Cyprinus carpio</i> L) terhadap materi jenis-jenis bahan baku pakan	4	4	4	3	3	0,87	Layak digunakan
Bahasa	10. Keefektifan penggunaan bahasa yang digunakan pada media film dokumenter sehingga mudah dipahami	4	4	4	3	4	0,93	Layak digunakan
Keefektifan	11. Kesesuaian media film dokumenter untuk digunakan dalam pembelajaran mandiri atau kelompok	4	4	4	3	4	0,93	Layak digunakan
	12. Kesesuaian pemilihan jenis media film dokumenter untuk menyampaikan materi jenis-jenis bahan baku pakan	4	4	4	3	4	0,93	Layak digunakan
	13. Kesesuaian pemilihan jenis media film dokumenter untuk jenjang pendidikan dan perkembangan peserta didik di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan	3	4	4	3	4	0,87	Layak digunakan

Keterangan: Nilai 4 (Sangat Baik), Nilai 3 (Baik), Nilai 2 (Kurang Baik), dan Nilai 1 (Tidak Baik).

Tabel 2. Kriteria layak digunakan dan diperbaiki

No	Kriteria	Jenis Perbaikan
1	Keseimbangan dan kesesuaian suara narator dan <i>back sound</i> film sehingga menarik dan dapat didengar dengan jelas.	Suara narator dan <i>back sound</i> film terdengar jelas dan terlalu cepat
2	Keseimbangan dan keselarasan perpindahan antar- <i>scene</i>	Perindahan antar <i>scene</i> terlalu cepat
3	Kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar	Isi materi Media Film Dokumenter mudah dipahami namun sedikit membingungkan dan sistematis
4	Kesesuaian urutan uraian materi yang disajikan pada media film dokumenter	Materi menyampaikan isi dari penelitian secara lisan sehingga menambah pengetahuan siswa pada materi jenis-jenis bahan baku pakan

Pembelajaran akan lebih mudah dipahami jika sajian informasi yang ditampilkan tersusun dalam urutan-urutan atau format yang teratur (Arsyad, 2017). Kriteria kedua, yaitu keserasian dan kekontrasan warna, ukuran dan jenis tulisan dengan latar belakang dalam film memperoleh nilai 0,93 dengan kategori layak digunakan, artinya penggunaan warna tulisan yang kontras dengan isi film dokumenter dan tulisan besar sehingga mudah dibaca serta jenis tulisan yang mudah dibaca. Penggunaan media pada orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifitasan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pembelajaran. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya (Tarigan & Siagian, 2015).

Kriteria ketiga, yaitu keseimbangan dan kesesuaian suara narator dan *back sound* film sehingga menarik dan dapat didengar dengan jelas memperoleh nilai 0,73 dengan kategori layak digunakan dan diperbaiki. Artinya pada kriteria ini media masih memiliki kekurangan dengan nilai V di bawah standar Aiken V yaitu 0,87 ini disebabkan pada film terdapat suara narator dan *back sound* film yang terlalu cepat sehingga perlu adanya perbaikan hingga penggunaan suara narator dan *back sound* sudah sesuai. Unsur audio berperan besar untuk memperjelas maupun mempertegas pesan informasi maupun komunikasi yang terkandung pada unsur visual sinematografi, teknologi perekaman *audio* semakin menyempurnakan kualitas dari karya sinematografi karena informasi yang tidak bisa diwujudkan dalam adegan atau divisualisasikan dapat tersampaikan melalui *audio* atau dialog

(Holman, 2010). Sedangkan audio dalam bentuk musik atau efek dapat mendukung terciptanya suasana.

Kriteria keempat, yaitu keseimbangan dan keselarasan perpindahan antar-*scene* memperoleh nilai 0,73 dengan kategori layak digunakan dan diperbaiki. Artinya pada kriteria ini media masih memiliki kekurangan dengan nilai V di bawah standar Aiken V yaitu 0,87 ini disebabkan perpindahan antar-*scene* terlalu cepat sehingga perlu adanya perbaikan pada media film. Perlunya tampilan film yang menyajikan pesan audiovisual dan perpindahan yang sesuai sehingga film dapat memberikan kesan yang mendalam bagi penonton (Susilana & Capi, 2009). Media audiovisual yaitu film dokumenter mampu memperlihatkan objek, tempat dan peristiwa nyata sehingga memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi siswa (Pangestu, Mayub, & Rohadi, 2019).

Aspek Isi

Aspek isi terdiri dari lima kriteria penilaian yang pertama, yaitu kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar memperoleh nilai 0,93 dengan kategori layak digunakan. Artinya materi yang disajikan pada film dokumenter telah memenuhi standar kompetensi dasar pada kurikulum. Kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar adalah kecocokan jabaran/paparan materi yang terdapat dalam buku teks dengan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum (Hartono, 2016).

Kriteria kedua, yaitu kesesuaian isi indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar memperoleh nilai 0,80 dengan kategori layak digunakan dan diperbaiki. Artinya pada kriteria ini media masih memiliki kekurangan dengan nilai V di bawah standar Aiken V yaitu 0,87 ini disebabkan isi materi media film dokumenter mudah dipahami namun sedikit membingungkan sehingga perlu adanya perbaikan pada media film. Kesesuaian indikator pada media sangatlah penting karena pencapaian kompetensi adalah hasil penjabaran dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Indikator pencapaian kompetensi berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, dan merancang serta melaksanakan penilaian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang terdapat pada silabus (Depdiknas, 2008). Selain itu tujuan

pembelajaran juga salah satu yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Rumusan materi yang tepat diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta didik (Sudjana & Rivai, 2017).

Kriteria ketiga, yaitu ketersampaian materi jenis-jenis bahan baku pakan dalam media film dokumenter dengan jelas dan lengkap memperoleh nilai 0,93 dengan kategori layak digunakan. Kriteria ini juga dijelaskan oleh ahli yaitu penggunaan media yang tepat ditambah dengan pemilihan dan metode yang tepat pula akan membantuk peserta didik memahami materi yang disampaikan hingga menciptakan komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru (Jatmika, 2005).

Kriteria keempat, yaitu kesesuaian urutan uraian materi yang disajikan pada media film dokumenter memperoleh nilai 0,80 dengan kategori layak digunakan dan diperbaiki. Artinya pada kriteria ini media masih memiliki kekurangan dengan nilai V dibawah standar Aiken V yaitu 0,87 ini disebabkan bahwa ada bagian film yang menyampaikan isi dari penelitian hanya secara lisan sehingga perlu adanya perbaikan pada media film. Media pembelajaran membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurrita, 2018).

Kriteria kelima, yaitu kesesuaian dan kebermaknaan isi dari hasil penelitian efisiensi pemanfaatan pakan organik buatan untuk ikan mas (*Cyprinus carpio* L.) terhadap materi jenis-jenis bahan baku pakan memperoleh nilai yaitu 0,87 dengan kategori layak digunakan. artinya pada kriteria penyajian hasil penelitian memberikan informasi berupa tanyangan video yang disertai penjelasan oleh narator yang mempermudah pemahaman serta memberikan informasi baru kepada peserta didik bahwa efisiensi sebuah pakan menunjukkan pengaruh pada tingkat produktifitas budidaya ikan dengan baik. Salah satu syarat pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung dapat dipahami oleh siswa (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Harjito, 2014).

Aspek Bahasa

Aspek bahasa terdapat satu kriteria penilaian, yaitu keefektifan penggunaan bahasa yang digunakan pada media film dokumenter sehingga mudah

dipahami memperoleh nilai 0,93 dengan kategori layak digunakan. Artinya penggunaan bahasa pada film dokumenter terdengar jelas, mudah dipahami dan lancar. Bahasa dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dari satu orang ke orang lain dan kemampuan memahami (Sitepu & Solin, 2015). Unsur-unsur yang dimiliki untuk dapat dipahami yaitu susunan kata dan kalimat, tatacara penulisan kata, struktur paragraf, dan pemilihan kata yang mempengaruhi kemudahan membacanya.

Aspek Keefektifan

Aspek keefektifan terdiri dari tiga kriteria penilaian yang pertama, yaitu kesesuaian media film dokumenter untuk digunakan dalam pembelajaran mandiri atau kelompok memperoleh nilai 0,93 dengan kategori layak digunakan. Artinya media film dokumenter dapat digunakan secara mandiri dengan bantuan *smartphone* dan digunakan kelompok dapat diputar melalui laptop atau layar proyektor. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli, bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu pengelompokan sasaran, maksudnya media pembelajaran dapat digunakan untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan (Arsyad, 2017). Salah satu peranan media pembelajaran yaitu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera (Sadiman et al., 2014).

Kriteria kedua, yaitu kesesuaian pemilihan jenis media film dokumenter untuk menyampaikan materi jenis-jenis bahan baku pakan memperoleh nilai 0,93 dengan kategori layak digunakan. Artinya media film dokumenter dapat digunakan untuk menyampaikan materi jenis-jenis bahan baku pakan karena pada materi ini siswa juga perlu pengenalan pengalaman sebelum melakukan praktikum sehingga siswa akan lebih memahami makna pembelajaran yang disampaikan dalam film dokumenter. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu serta dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka (Arsyad, 2017). Peranan media film dokumenter memiliki dampak yang cukup besar dalam pembelajaran yaitu informasi dan pesan yang disampaikan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh siswa tidak terbatas jarak

dan waktu, lebih mudah mengingat dan pengalaman belajar yang lebih (Nurlaelah, 2014).

Kriteria ketiga, yaitu kesesuaian pemilihan jenis media film dokumenter untuk jenjang pendidikan dan perkembangan peserta didik di kelas X sekolah menengah kejuruan memperoleh nilai 0,87 dengan kategori layak digunakan. Berdasarkan Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0490/U/1992 Pasal 2 menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (Depdiknas, 2008). Menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu (Yoto, 2013). Sehingga pemilihan media film dokumenter untuk pembelajaran siswa SMK Perikanan telah sesuai.

Uji Reliabilitas ICC

Analisis reliabilitas diperoleh data yaitu *Cronbach's Alpha*, *Anova* dan *ICC* (*Intraclass Correlation Coefficient*) (**Tabel 3**).

Tabel 3. Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,757	5

Berdasarkan *output* yang dihasilkan oleh SPSS nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,757 yang artinya keseluruhan reliabilitasnya memuaskan.

Tabel 4. Hasil Uji *Anova*

		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig
Between People		6.246	12	0,521		
Within People	Between Item	1.138	4	0,285	2.254	.077
	Residual	6.062	48	0,126		
	Total	7.200	52	0,138		
Total		13.446	64	0,210		

Pada tabel *anova* dapat dilihat pula nilai $p > 0,05$ yaitu 0,77 (**Tabel 4**) ang artinya tidak ada perbedaan penilaian antar validator.

Tabel 5. *Intraclass Correlation Coefficient*

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0	df1	df2
		Lower Bound	Upper Bound			
Single Measures	0,384 ^a	0,145	0,685	4.122	12	48
Average Measures	0,757 ^c	0,459	0,916	4.122	12	48

Pada perhitungan *Intraclass Correlation Coefficient* nilai perseorangan dihasilkan menunjukkan hasil yaitu 0,384 (**Tabel 5**). Uji reliabilitas juga dilakukan untuk melihat kesamaan penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap media film dokumenter yang telah dibuat. Berdasarkan tabel output SPSS yang diperoleh terlihat bahwa koefisien alpha menunjukkan nilai 0,757 dapat dikategorikan reliabilitas baik artinya semua kriteria telah reliabel atau konsisten, nilai reliabilitas baik apabila $0,50 \leq V \leq 0,75$ Nilai $p > 0,05$ yaitu 0,077 yang artinya tidak ada perbedaan penilaian antar validator. Pada tabel *Intraclass Correlation Coefficient* pada penghitungan perseorangan dihasilkan nilai yang kurang memuaskan yaitu 0,384. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan hasil rata-rata penilaian yang hasilnya 0,757. Pada penilaian perseorangan didapatkan nilai yang kurang memuaskan ini bisa terjadi karena pada setiap kriteria banyak perbedaan penilaian misalnya saja pada kriteria 3 yaitu suara narator dan back sound film terdengar jelas namun terlalu cepat yang juga ditandai dengan nilai Aiken V nya rendah dengan nilai V yaitu 0,73. Begitu pula pada kriteria 4 terdapat penilaian yang berbeda ini dapat terjadi dikarenakan perindahan antar-scene terlalu cepat sehingga perolehan nilai aiken rendah dengan nilai V yaitu 0,73. Begitu juga yang terjadi pada kriteria 6 dan 8 dengan perolehan nilai Aiken 0,80. Sehingga perlu perbaikan untuk memperoleh nilai ICC yang cukup baik.

KESIMPULAN

Penggunaan media film dokumenter yang menjelaskan tentang penelitian efisiensi pakan buatan untuk ikan mas *Cyprinus carpio* L. layak digunakan namun masih perlu perbaikan pada beberapa kriteria. Hal ini ditunjukkan dengan kriteria 3,4,6 dan 8 masih dalam kategori layak digunakan dan diperbaiki dengan nilai V di bawah standar Aiken V yaitu 0,87. Pada tingkat reliabilitas penilaian antar validator terhadap media film dokumenter secara keseluruhan cukup memuaskan

ditunjukkan dengan nilai *Alpha* 0,757 namun penilaian masing-masing validator memberikan hasil kurang memuaskan yang ditunjukkan nilai *Intraclass Correlation Coefficient* yaitu 0,384.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Akker, J. Van Den. (1999). Principles and Methods of Development Research. The Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Azwar, S. (2018). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Indikator. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Retrieved from <https://erickbio.files.wordpress.com/2012/09/panduan-pengembangan-bahan-pelajaran1.doc>
- Hapsari, D. A., & Urbani, Y. H. (2014). Pembuatan film dokumenter wanita tangguh dengan kamera DSLR berbasis multimedia. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1123/ijns.v3i1.115>
- Hartono, B. (2016). Dasar-dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Pengembangan Materi Ajarnya. Semarang: UNNES PRESS.
- Holman, T. (2010). Sound for Film and Television (3rd ed.). Burlington: Elsevier Inc.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 89–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v3i1.6176>
- Kurniasih, F., & Setiawan, N. (2013). Pengembangan media film dokumenter sebagai pendukung pembelajaran akuntansi pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang bagi siswa SMK Kelas X Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1), 21–36. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1185/996>
- Marjuki, M., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Pengembangan model akreditasi Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah (SMA/MA). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 105. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.9860>

- Marthaningtyas, A., Nuroso, H., & Saefan, J. (2014). Efektivitas penggunaan media film dokumenter alam semesta pada pembelajaran IPA materi tata surya terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Walisongo 1 Semarang. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum 2014*, 261–266. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/masif2014/masif2014/paper/viewFile/438/389>
- Ningsih, D. R., Ramalis, T. R., & Purwana, U. (2018). Pengembangan tes keterampilan berpikir kritis berdasarkan analisis teori respon butir. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13730>
- Nurlaelah. (2014). Keefektifan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Tiga Maret Sleman Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/18750>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pangestu, R. D., Mayub, A., & Rohadi, N. (2019). Pengembangan desain media pembelajaran fisika SMA berbasis video pada materi gelombang bunyi. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.48-55>
- Sadiman, A., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sitepu, M., & Solin, M. (2015). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Bahasa*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/kjb.v4i2.3781>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilana, R., & Cepi, R. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, D., & Siagian, S. (2015). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran ekonomi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), 187–200. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3295>
- Yoto. (2013). Meningkatkan mutu pendidikan kejuruan melalui Program SMK Unggulan. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 2(1), 99–112. https://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/83/pdf_24